

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan *nausea* pada pasien emesis gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Bdn. Ni Wayan Budiari, S.Tr.Keb., Tabanan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan pada kedua pasien, yaitu Ny. PR dan Ny. KA, ditemukan keluhan mual, ingin muntah, tidak berminat makan, mulut terasa asam, pasien sering menelan air liur, dan wajah tampak pucat. Hasil ini menunjukkan adanya kesesuaian antara data pengkajian dengan teori fisiologis trimester pertama kehamilan, di mana gejala tersebut merupakan manifestasi umum emesis gravidarum.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan terhadap kedua pasien adalah *nausea* yang berhubungan dengan kehamilan dibuktikan oleh adanya $\geq 80\%$ gejala mayor seperti keluhan mual, merasa ingin muntah, nafsu makan menurun, sering menelan dan pasien tampak pucat. Diagnosis ini sesuai dengan kriteria penetapan diagnosis SDKI tahun 2017.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan meliputi intervensi utama *Manajemen Mual* (I.03117), intervensi pendukung berupa *Edukasi Perawatan Kehamilan* (I.12425), serta intervensi inovatif berupa pemberian terapi nonfarmakologi melalui aromaterapi peppermint. Rencana ini disusun berdasarkan pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI dengan tujuan utama menurunkannya tingkat *nausea* pasien.

4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat tanpa adanya kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan. Intervensi aromaterapi diberikan melalui teknik inhalasi 1 kali sehari selama tiga hari dengan respons pasien yang sangat baik.
5. Evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan menunjukkan bahwa tujuan keperawatan tercapai, yang ditandai dengan menurunnya frekuensi dan intensitas mual, hilangnya muntah, membaiknya nafsu makan, dan meningkatnya kenyamanan pasien. Hal ini memperlihatkan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan telah efektif sesuai pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI.
6. Pemberian intervensi inovasi aromaterapi peppermint terbukti efektif dalam menurunkan tingkat *nausea* pada kedua pasien. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa aromaterapi peppermint dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis yang aman dan efektif bagi ibu hamil trimester pertama dengan keluhan mual dan muntah.

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan di tingkat pelayanan primer
Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan di fasilitas pelayanan ibu dan anak, dapat mengintegrasikan intervensi aromaterapi peppermint sebagai terapi komplementer dalam penanganan emesis gravidarum untuk meningkatkan kenyamanan ibu hamil dan mencegah komplikasi lebih lanjut.
2. Bagi penulis selanjutnya
Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis

berikutnya terkait penggunaan terapi nonfarmakologis, khususnya aromaterapi peppermint, dalam mengatasi *nausea* pada ibu hamil. Diharapkan penulis selanjutnya dapat mengembangkan intervensi serupa dalam skala yang lebih luas dengan desain penelitian kuantitatif untuk menguatkan bukti ilmiah.